

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis *field research* yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif/studi lapangan. Penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh *intervensi* (campur tangan) dari pihak peneliti agar fenomena yang dihadapi dapat tampak dan diamati.<sup>1</sup> Alih-alih menggunakan dukungan literasi, hasil studi lapangan menjadi unsur pokok dalam penelitian yang mengangkat tema besar analisis manajemen kerja Program Keluarga Harapan (PKH) Kementerian Sosial dalam memberdayakan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah se Kecamatan Gajah di Tahun 2017.

Peneliti mengambil lokasi riset lapangan pada peserta didik, warga madrasah, dan masyarakat keluarga penerima program yang dimaksud dalam rangka kemajuan pendidikan putra putri didiknya dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam.

##### B. Instrumen dan Obyek Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau tim peneliti.<sup>2</sup> Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat lapoan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah, laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Obyek penelitian adalah peserta didik penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang belajar di Madrasah Aliyah se Kecamatan Gajah, Guru Madrasah Aliyah se Kecamatan Gajah, dan keluarga penerima manfaat PKH.

---

<sup>1</sup> Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1998, hal. 21.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 400.

### C. Sumber Data Penelitian

Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang mempunyai *power* dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membukakan pintu ke mana saja peneliti akan melakukan penelitian.<sup>3</sup> Selain fleksibilitas sumber data di samping, sumber data setidaknya memuat dua unsur; data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung.<sup>4</sup> Penentuan data primer peneliti lakukan dengan wawancara langsung kepada pendamping PKH, peserta didik penerima PKH, guru Madrasah Aliyah, dan keluarga penerima manfaat PKH.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia.<sup>5</sup> Data ini peneliti gali melalui kegiatan dokumentasi yang di diperoleh melalui kegiatan lapangan selama penelitian dan gali dokumen melalui berkas-berkas yang dimiliki pendamping PKH maupun pihak madrasah.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik jitu

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 400.

<sup>4</sup> Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 91.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 92.

dari peneliti dalam mengumpulkan data, menentukan kualitas data yang dihasilkan, juga intensitas data yang diperoleh.

Beberapa teknik peneliti rancang menjadi amunisi ampuh bagi peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif lapangan, diantaranya:

#### 1. Metode Wawancara

Jenis wawancara ada berbagai macam, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.<sup>6</sup> Peneliti mengambil tengah-tengah dengan menempatkan wawancara semiterstruktur dalam pengumpulan data wawancara. Diharapkan data yang diperoleh dapat murni dan alami tanpa terpaku pada teks pertanyaan. Diharapkan juga ditemukan pengembangan-pengembangan di luar dugaan yang bersifat positif tanpa meninggalkan tema pokok wawancara yang telah terencana sebelumnya.

Rencana aktual, peneliti akan mengadakan wawancara terkait masyarakat penikmat acara dakwah Islam yang ditayangkan di televisi. Peneliti berencana menggunakan *sound recorder* dalam membidik wawancara dengan berbagai sumber di atas. *Sound recorder* ini berupa alat perekam dari telepon seluler berspesifikasi cukup tinggi sehingga hasil rekaman dalam format terbaik bisa dihasilkan. Di samping itu, peneliti juga menyiapkan buku catatan dan pulpen untuk mencatat data-data penting selama wawancara sebagai alat-alat pendukung dan duplikator hasil wawancara.

#### 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, agenda dan sebagainya.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang tema terkait baik berupa data mentah (*soft copy*) maupun bentuk buku *print out* yang menjadi bahan peneliti untuk melengkapi data tambahan.

---

<sup>6</sup> *Opcit*, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 319.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 312.

### 3. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan (data) yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sarana pengamatan.<sup>8</sup> Bahan-bahan yang diamati harus dipilah sesuai kebutuhan sehingga dapat berguna dalam penyajian data penelitian. Observasi menjadi mutlak ketika kita menggunakan metode penelitian kualitatif khususnya.

Peneliti berencana melakukan observasi langsung kepada narasumber berupa analisis dakwah yang ditayangkan media televisi sehingga nantinya akan menemukan data berkuantitas mumpuni dan memadai sehingga penelitian bisa berkualitas yang mumpuni karena validitas data yang diperoleh.

#### E. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan, meliputi uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji dependabilitas (*reabilitas*) data, uji transferabilitas (*validitas eksternal/generalisasi*), dan uji konfirmabilitas (*obyektifitas*).<sup>9</sup> Dalam membahas analisis manajemen strategik Program Keluarga Harapan (PKH) Kementerian Sosial dalam memberdayakan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah se Kecamatan Gajah Tahun 2017 ini, setelah data dianalisis, peneliti melakukan sedikit perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, *member check*, dan analisis kasus negatif sehingga hasil uji dapat diketahui sekredibel mungkin sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti memandang hasil penelitian belum dapat secara instan berhasil mulus, oleh karena itu, perbaikan melalui diskusi, *member check*, dan lain sebagainya sangat diperlukan untuk benar-benar memantapkan hasil penelitian sehingga kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>8</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1996, hlm. 76.

<sup>9</sup> Opcit, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 402.

### 1. Uji Kredibilitas Data

Upaya uji kredibilitas data setidaknya memuat beberapa kegiatan pokok, diantaranya melakukan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, maksud perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada penelitian dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.<sup>10</sup> Peneliti akan berusaha melakukan perpanjangan penelitian mengingat keterbatasan peneliti selama wawancara baik dalam keterbatasan waktu narasumber maupun kekurangan galian informasi terkait tema yang diangkat.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis.<sup>11</sup> Peneliti dituntut untuk menguasai tema besar tentang manajemen program PKH dalam kaitannya dengan pemberdayaan pendidikan Islam. Dengan ketekunan berarti peneliti menempatkan penelitian seobyektif mungkin berbasis intelektual.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>12</sup> Terdapat tiga macam triangulasi, yakni triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan ketiga jenis

---

<sup>10</sup> Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010, hlm. 329.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 330.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 331.

triangulasi dalam rangka menguji seberapa kredibel data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Data yang peneliti triangulasi masih berkuat pada manajemen strategik Program Keluarga Harapan (PKH) yang mana peneliti mencoba menyandarkannya pada pemberdayaan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah se Kecamatan Gajah di Tahun 2017.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.<sup>13</sup> Apakah data tentang riset tentang analisis manajemen strategik bantuan PKH ini didapat hasil penelitian yang kredibel dan cenderung seragam atau sebaliknya. Proses yang dilakukan yakni dengan melakukan kroscek data pada beberapa narasumber yang kredibel. Ketika semua narasumber memberikan komentar dan jawaban yang seragam, berarti triangulasi ini sudah berjalan dengan baik, begitu sebaliknya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>14</sup> Apakah data yang diambil dari teknik wawancara, kemudian dari observasi, dilanjutkan dengan dokumentasi, ketiganya dapat ditarik hasil yang seragam. Jika cenderung sama, berarti hasil riset yang dihasilkan bisa dikatakan kredibel. Begitu sebaliknya, jika terdapat perbedaan dan tidak konsisten maka hasil riset belum kredibel dan harus digali lagi sehingga terdapat kesesuaian ketika ditelisik menggunakan teknik yang dimaksud. Demikian halnya dengan data yang akan peneliti cari terkait masalah analisis manajemen strategik PKH, wawancara dengan pendamping PKH, observasi di madrasah, hingga dokumentasi terkait data-data ke-

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Op Cit*, hlm. 373.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 374.

PKH-an menjadi modal kami menuju kredibilitas data yang akan dihasilkan.

c. Triangulasi Waktu

Deferensiasi waktu dapat berpengaruh terhadap keabsahan hasil pengujian data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>15</sup> Dalam pengujian keabsahan data tentang analisis manajemen strategik Program Keluarga Harapan (PKH) Kementerian Sosial dalam memberdayakan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah se Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun 2017 ini, peneliti menguji data dengan melakukan wawancara pagi, siang, dan sore melalui teknik wawancara. Pengujian keabsahan data akan berhasil dengan predikat valid apabila pada waktu pagi, siang, maupun sore tersebut, diperoleh hasil yang sama.

3. Member Check

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>16</sup> Peneliti mengecek pemberi data dalam hal ini masyarakat, dalam hal validitas dan kredibilitas data yang diperoleh. Data tentang manajemen program PKH dalam memberdayakan pendidikan Islam dan yang terkait dipandang perlu dikoreksi untuk menghasilkan data yang berkualitas.

4. Uji Dependabilitas

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Maka, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil tersebut, maka peneliti dalam

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 374.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 402.

membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>17</sup> Uraian yang peneliti susun terkait manajemen strategik program PKH dalam memberdayakan pendidikan Islam telah peneliti cantumkan dalam laporan tesis yang bersifat kontekstual.

#### 5. Uji Transferabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji transferabilitas dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, dan melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.<sup>18</sup> Peneliti melakukan uji transferabilitas terkait analisis manajemen strategik Program Keluarga Harapan (PKH) Kementerian Sosial dalam memberdayakan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah se Kecamatan Gajah Tahun Kabupaten Demak 2017 dengan permohonan audit kepada dosen pembimbing.

#### 6. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>19</sup> Jika ditemukan ternyata manajemen strategik PKH terhadap pemberdayaan pendidikan Islam sangat sentral dan signifikan, berarti standar konfirmabilitas telah terpenuhi.

---

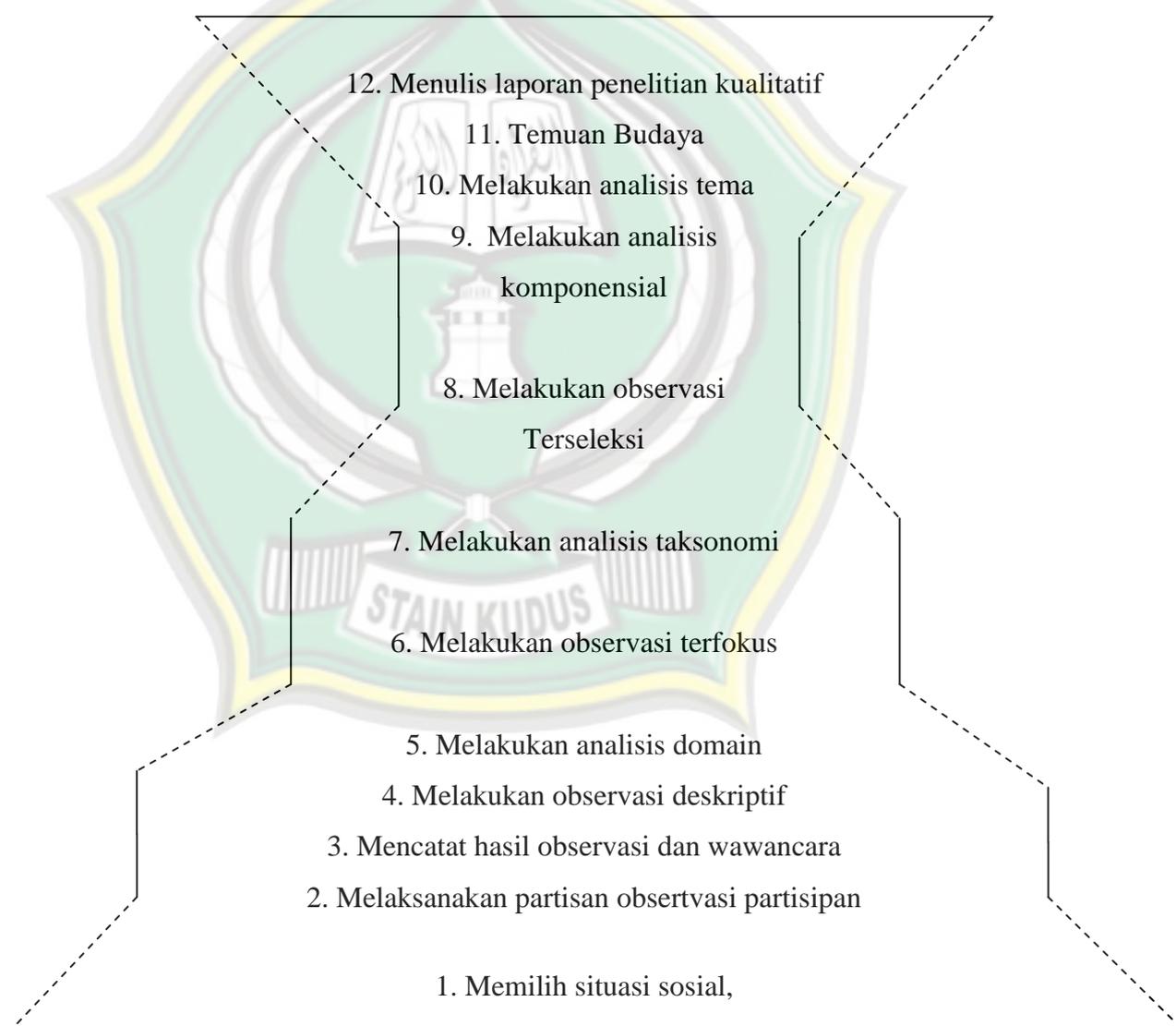
<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 403.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 404.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 405.

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif peneliti sandarkan pada Spradley (1980) yang dilakukan berbagai tahapan diantaranya; memilih situasi sosial, melaksanakan partisan obsertvasi partisipan, mencatat hasil observasi dan wawancara, melakukan observasi deskriptif, melakukan analisis domain, melakukan observasi terfokus, melakukan analisis taksonomi, melakukan observasi terseleksi, melakukan analisis komponensial, melakukan analisis tema, temuan budaya, menulis laporan penelitian kualitatif. Sebagaimana digambarkan dalam bagain di bawah ini:



### 1. Analisis Domain

Setelah peneliti memasuki obyek penelitian yang berupa situasi sosial yang terdiri atas *place*, *actor*, dan *activity* (PAA), selanjutnya melaksanakan observasi partisipan, mencatat hasil observasi dan wawancara, melakukan observasi deskriptif terkait tema besar analisis manajemen strategik Program Keluarga Harapan (PKH) Kemensos dalam memberdayakan pendidikan Islam di MA se Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun 2017, selanjutnya peneliti melakukan analisis domain.

Analisis domain merupakan langkah pertama dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya adalah analisis taksonomi yang aktifitasnya adalah mencari bagaimana domain yang dipilih itu dijabarkan menjadi lebih rinci. Selanjutnya analisis komponensial yang aktifitasnya adalah mencari perbedaan yang spesifik setiap rincian yang dihasilkan dari analisis taksonomi. Yang terakhir adalah analisis tema yang aktifitasnya adalah mencari hubungan diantara semua domain dan bagaimana hubungannya dengan keseluruhan selanjutnya dirumuskan dalam suatu tema atau judul penelitian.<sup>20</sup>

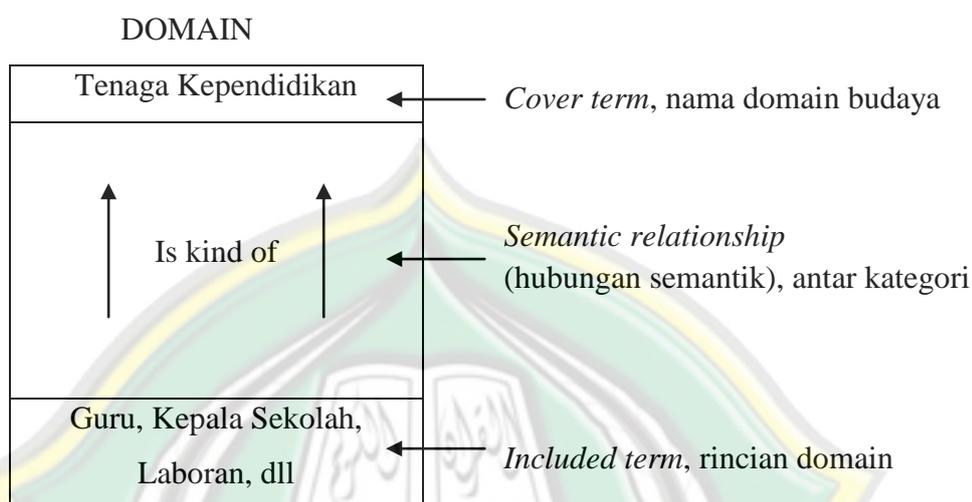
Analisis domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. Data diperoleh dari *grand tour* dan *miniatour question*. Hasilnya berupa gambaran umum tentang obyek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini, informasi yang diperoleh belum mendalam, masih di permukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dan situasi sosial yang diteliti.

Dalam situasi sosial, terdapat ratusan atau ribuan kategori. Suatu domain adalah merupakan kategori budaya (*culture category*) terdiri atas tiga elemen yaitu: *cover term*, *included term*, dan *semantic relationship*. *Cover term* adalah nama suatu domain budaya. *Included term* adalah nama-nama yang lebih rinci yang ada dalam suatu kategori. Elemen ketiga dari seluruh domain budaya adalah hubungan semantic antar kategori.

---

<sup>20</sup> Opcit, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345-349.

Mencari hubungan semantik ini merupakan hal yang penting untuk menemukan berbagai domain budaya. Kedudukan *cover term*, *included term*, dan *semantic relationship* dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini:



Domain-domain dihasilkan melalui analisis terseleksi sesaat setelah hasil penelitian disapatkan. Data mentah akan coba peneliti olah sehingga tercipta domain-domain dimana domain tersebut akan memilah beberapa bagian dari data hasil penelitian dalam hal ini manajemen strategik PKH dalam memberdayakan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah se Kecamatan Gajah pada Tahun 2017.

## 2. Analisis Taksonomi

Setelah peneliti melakukan analisis domain, sehingga ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, maka selanjutnya domain yang dipilih peneliti dan selanjutnya ditetapkan sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi sehingga data terkumpul menjadi banyak. Oleh karena itu, pada tahap ini diperlukan analisis lagi yang disebut analisis taksonomi.

Jadi analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan. Dengan

demikian, domain yang telah ditetapkan menjadi cover term oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam melalui analisis taksonomi.<sup>21</sup> Setelah domain tentang ke-PKH-an ditemukan melalui hasil penelitian, peneliti menganalisisnya lebih lanjut melalui analisis taksonomi yang lebih menghususkan temuan yang dihasilkan menjadi takson-takson yang lebih khusus lagi.

### 3. Analisis Komponensial

Dalam analisis taksonomi, yang diurai adalah domain yang telah ditetapkan sebagai fokus. Melalui analisis taksonomi, setiap domain dicari elemen yang serupa dan serumpun. Ini diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi terfokus.

Pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain bukanlah keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan. Sebagai contoh, dalam analisis taksonomi telah ditemukan berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Berdasarkan jenjang dan jenis pendidikan tersebut, selanjutnya dicari elemen yang spesifik dan kontras pada tujuan sekolah, kurikulum, peserta didik, tenaga kependidikan, dan sistem manajemennya.<sup>22</sup>

Karya ini analisis komponensialnya berupa bantuan sosial yang salah satunya berupa Program Keluarga Harapan (PKH) yang salah satunya menasar pada domain pendidikan selain beberapa domain lain seperti kesehatan dan kesejahteraan sosial. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terseleksi peneliti berusaha mendedah unsur komponen pada setiap taksonomi yang telah dianalisis sebelumnya. Hal ini berimplikasi pada pengerucutan analisis yang serupa dengan pemikiran deduktif dimana

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 356.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 360.

lebih mengedepankan penemuan pemikiran pada puncak (khusus) sebelum diawali dengan hal-hal/pemikiran dari hasil penelitian yang bersifat umum.

#### 4. Analisis Tema Budaya

Analisis tema budaya atau *discovering cultural themes*, sesungguhnya merupakan upaya mencari benang merah yang mengintegrasikan lintas domain yang ada (Sanapiah Faisal, 1990). Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu *konstruksi bangunan* situasi sosial/obyek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas.<sup>23</sup> Tentang manajemen strategik PKH dalam memberdayakan pendidikan Islam di MA se Kecamatan Gajah Kabupaten Demak pada Tahun 2017 ini, setelah ditelaah menggunakan berbagai analisis; domain, taksonomi, dan komponensial, selanjutnya peneliti mengintegrasikannya menggunakan analisis kultural. Keterkaitan antara ketiga analisis akan peneliti coba integrasikan sehingga terjalin benang merah diantara ketiga analisis sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar memperjelas pemahaman analisis yang tadinya masih buyar menjadi lebih terang terkait manajemen strategik PKH dalam memberdayakan pendidikan Islam yang dimaksud.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 362.